

1

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi, dalam memasuki era globalisasi, dihadapkan pada pelbagai peluang dan tantangan yang bersifat global dengan lingkungan yang tatanannya senantiasa berubah dengan sangat cepat dan penuh dinamika. Perubahan dimaksud dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi—TIK, yang begitu pesat. Di masa depan, sebagaimana diungkapkan oleh OECD (1996), ilmu pengetahuan merupakan penggerak utama produktivitas dan pertumbuhan ekonomi menuju ke satu fokus di mana informasi, teknologi dan pembelajaran memegang peranan penting dalam peningkatan kinerja ekonomi. Dengan demikian, penguasaan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan syarat pokok bagi kemajuan suatu bangsa.

Mengacu pada fenomena tersebut, lembaga pendidikan—termasuk perguruan tinggi—menempati posisi strategis dalam pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bangsa. Universitas Gunadarma sebagai salah satu perguruan tinggi swasta berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di tanah air berketetapan hati untuk memainkan peran dalam menciptakan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge-based society*) yakni suatu tatanan masyarakat yang diperlukan di era ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*).

Dalam satu dekade terakhir, bangsa Indonesia menghadapi beragam masalah yang kompleks dan berkepanjangan. Universitas Gunadarma sebagai salah satu lembaga pengelola ilmu pengetahuan dan sebagai salah satu agen perubahan (*agent of change*) dituntut kontribusi dan peranannya dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapi bangsa ini. Dalam rangka memaksimalkan kontribusi dan peran dimaksud disusun rencana strategis

2

SEJARAH, VISI, MISI, DAN TUJUAN

2.1 Sejarah: Refleksi Singkat Perjalanan Universitas Gunadarma

Pada 1981, dengan berlatarbelakang sarjana ilmu matematika, sekelompok pendidik melihat **peluang** untuk mengembangkan ilmu terapan dari ilmu matematika melalui sebuah lembaga pendidikan. Jelasnya, ilmu terapan tersebut adalah ilmu komputer (*computer science*) yang sudah populer di luar negeri, utamanya di negara-negara barat, namun belum begitu populer di tanah-air.

Untuk merealisasikan keinginan itu, merekapun mendirikan sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Pengembangan *System Analyst and Operation Research* Matematika. Berpijak dari sana, merekapun membuka sebuah lembaga pendidikan yang diberi nama Pusat Pendidikan Ilmu Komputer atau disingkat dengan PPIK. Untuk mendapatkan mahasiswa, maka dilakukanlah promosi dengan cara menyebarkan surat panggilan ke rumah-rumah calon mahasiswa yang sudah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) pada tahun 1981 itu. Proses seleksinya dilakukan dengan cara mengambil data lulusan yang berprestasi di beberapa SLTA Negeri ternama di Jakarta, dikirim surat untuk selanjutnya dilakukan wawancara.

Pada tahun awal berdirinya tersebut, PPIK memiliki 94 orang mahasiswa yang dibagi menjadi 2 kelas yang waktu kuliahnya pada sore hingga malam hari (Pukul 17.00 sampai dengan 21.00 WIB). Lokasi kampusnya seperti yang sekarang menjadi Kampus A, Jl. Kenari XIII, Jakarta Pusat, tetapi bangunannya masih amat sederhana, satu lantai semi permanen, belum semegah bangunan yang berdiri saat ini, bangunan permanen delapan lantai.

Ternyata, peluang yang mereka lihat di tahun 1981 dulu, menjadi kenyataan. Terbukti dengan masuknya tahun ajaran baru 1983/1984 atau pada tahun ketiga, jumlah mahasiswa mencapai angka 800 orang. Peningkatan yang cukup

fantastis ini dilatar-belakangi oleh beberapa hal, yaitu (1) staf pengajar yang berkompeten, (2) lembaga pendidikan yang membuka program studi ini masih jarang, (3) mulai populernya perangkat komputer di masyarakat, (4) lokasi perkuliahan mudah didatangi, (5) harapan memperoleh pekerjaan relatif lebih mudah, dan (6) biaya pendidikan yang relatif terjangkau dari kalangan menengah-bawah, dan (7) terbukanya interaksi antara pengajar dan mahasiswa dengan leluasa, termasuk di luar jadwal kuliah.

Dengan keseriusan pengelolanya, antusiasme pendidiknya, dan prestasi mahasiswanya (sebagian telah bekerja), maka, pada tahun ini pula, 1983, lembaga pendidikan ini ditingkatkan statusnya menjadi sebuah akademi dengan nama Akademi Sains dan Komputer Indonesia yang disingkat dengan nama ASKI. ASKI membuka dua program studi yaitu Manajemen Informatika (MI) dan Teknik Komputer (TK). Lokasi kampusnya bertambah, di Jl. Kramat Sentiong No. 20-22, Jakarta Pusat. Waktu kuliahnya pun sudah bertambah menjadi pagi dan sore hari.

Semakin populernya komputer di tanah air, satu tahun kemudian, 1984, jumlah mahasiswanya sudah melampaui angka 1200 orang. Selain lokasi kampusnya bertambah lagi, di Jl. Salemba Raya No. 31, Jakarta Pusat, lembaga pendidikan ini pun ditingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi dengan nama Sekolah Tinggi Komputer Gunadarma atau disingkat dengan nama STKG.

Nama Yayasan Pendidikan pun diubah menjadi Yayasan Pendidikan Gunadarma. Program Studi yang diemban masih sama, namun kini terdapat dua jenjang pendidikan, yakni Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). Nama STKG tidak bertahan lama karena penamaan sekolah tinggi sejenis distandarkan oleh pemerintah melalui Koordinator Perguruan Tinggi Swasta (Kopertis) Wilayah III dengan nama Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (disingkat dengan STMIK) Gunadarma melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0424/O/1985.

Para Pengelola yakin, proyeksi jumlah mahasiswa akan terus meningkat dengan pesat pada masa mendatang, mengingat perkembangan ilmu komputer yang demikian deras dan semakin terjangkaunya harga komputer di pasaran. Untuk

mengantisipasi itu, pada 9 Maret 1985, dilakukan peletakan batu pertama pembangunan kampus baru di kawasan Depok, tepatnya di Jl. Margonda Raya No. 100, Pondokcina, Depok (sekarang dikenal dengan istilah Kampus D).

Pada tahun 1987, STMIK Gunadarma mulai memanfaatkan lokasi kampus baru di Depok tersebut, pada tahun ini pula STMIK Gunadarma dipercaya oleh Pemerintah, dalam hal ini Kopertis Wilayah III untuk menyelenggarakan Ujian Negara Cicilan pertama kali di Indonesia. Dan pada tahun ini pula STMIK Gunadarma menyelenggarakan pertama kalinya Wisuda Sarjana (S1).

Kepercayaan kepada STMIK Gunadarma bukan hanya dari mahasiswa, masyarakat pengguna lulusan, namun juga diperoleh dari Pemerintah. Maka, pada 14 Januari 1988, seluruh program studi di STMIK Gunadarma meningkat statusnya dari "Terdaftar" menjadi "Diakui," dan pada 12 Agustus 1989 status tersebut dinaikkan lagi menjadi "Disamakan" yang merupakan status tertinggi bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) saat itu.

Karena banyak usulan dari berbagai pihak yang peduli kepada perkembangan STMIK Gunadarma, maka pada tahun 1989, STMIK Gunadarma membuka satu lagi program studi baru yaitu Program Studi Teknik Informatika (TI) dengan satu jenjang pendidikan, yaitu Strata Satu (S1). Dengan demikian, ada tiga program studi yang ada di STMIK Gunadarma, yaitu Manajemen Informatika, Teknik Komputer, dan Teknik Informatika. Program studi Teknik Informatika akhirnya memperoleh status "Disamakan" pada 20 Februari 1992.

Pengelola Yayasan Pendidikan Gunadarma begitu **peduli** dengan pendidikan untuk anak bangsa, berbagai cara dan strategi ditempuh agar sebanyak mungkin anak bangsa mengenyam pendidikan tinggi namun dengan faktor biaya yang tidak terlalu menjadi masalah bagi mereka. Selain dengan cara memberi beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, pengelola juga berusaha untuk mendapatkan beasiswa bagi mahasiswanya dari berbagai instansi, baik instansi pemerintah maupun swasta.

Selain dari beasiswa, Pengelola juga berpikir untuk membuka program-program studi baru untuk menjangkau minat calon mahasiswa. Pada tahun 1990, Yayasan

Pendidikan Gunadarma mendirikan sekolah tinggi baru, yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE Gunadarma). Ada dua program studi yang ditawarkan yaitu Manajemen, dan Akuntansi dan ada dua jenjang pendidikan, yaitu Strata Satu (S1) dan Diploma Tiga (D3). Pendirian ini dikukuhkan dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0408/O/1990 tanggal 14 Juni 1990.

Di luar dugaan, angkatan pertama STIE Gunadarma ini mencapai angka 500 orang, suatu kepercayaan dari masyarakat yang harus terus dijaga. Bagi mereka yang memilih kuliah di Jakarta, Yayasan Pendidikan Gunadarma membeli lokasi kuliah baru di Jl. Salemba Raya No. 53 Jakarta yang sudah dapat digunakan pada 8 Februari 1990.

Pada tahun kedua, 1991, angka itu melesat hingga mencapai angka 1200 orang. Tentu saja, peningkatan jumlah mahasiswa akan membawa konsekuensi logis, yaitu dibutuhkannya tenaga pengajar baru, ruang kuliah baru, laboratorium baru, dan seterusnya. Pada tahun 1991 itu, selain lokasi perkuliahan ada di Jakarta dan Depok, ditambah lagi dengan kampus baru di Jl. Akses UI, Kelapa Dua, Cimanggis, Depok (disebut dengan Kampus E).

Meskipun mereka kuliah di STIE Gunadarma, namun mereka tetap diwajibkan mengikuti perkuliahan (termasuk praktikum) untuk beberapa materi STMIK Gunadarma, terutama untuk materi-materi komputer dasar dan yang dapat diaplikasikan dengan bidang ilmunya. Sejak saat itulah, istilah *resource sharing* dan *computer base* dimulai di lingkungan Yayasan Pendidikan Gunadarma. *Resource sharing* diterapkan terhadap fasilitas-fasilitas yang dimiliki Yayasan Pendidikan Gunadarma, termasuk dengan para pengajarnya. Sedangkan *computer base* adalah mewajibkan seluruh mahasiswa di semua program studi untuk belajar ilmu komputer sehingga ketika mereka lulus, mereka tak asing lagi jika harus bekerja dengan memanfaatkan komputer.

Atas kepercayaan Pemerintah, seluruh jenjang dan jurusan di STIE Gunadarma memperoleh status "Disamakan" pada tahun 1993 melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 569/DIKTI/Kep/1993 pada tanggal 24 September 1993.

Pada tahun 1993 ini pula, STMIK dan STIE Gunadarma membuka program baru, yaitu Program Pascasarjana Magister Manajemen Sistem Informasi (MMSI), dan Magister Manajemen (MM) Strata Dua.

Kemajuan yang demikian pesat tidak membuat para pengelola STMIK dan STIE Gunadarma berpuas diri. Tetap dipikirkan, bagaimana agar kiprahnya di dunia pendidikan di tanah air dapat memberi sumbangsih kepada bangsa dan negara dengan memberi kesempatan yang seluas-luasnya kepada masyarakat agar dapat mengenyam pendidikan tinggi.

Pada tahun 1996, menjadi tonggak sejarah tersendiri bagi Yayasan Pendidikan Gunadarma, karena pada tahun ini, melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 92/Kep/Dikti/1996 tanggal 3 April 1996, STMIK Gunadarma *dimerger* dengan STIE Gunadarma dan ditambah dengan beberapa program studi baru menjadi Universitas Gunadarma atau disingkat menjadi UG.

Mulai saat itu hingga kini, Universitas Gunadarma memiliki 6 fakultas dengan tiga program (Program Diploma, Program Sarjana S1, dan Program Pascasarjana S2, dan S3). Mahasiswa kuliah di 8 lokasi, yaitu Jakarta (3 lokasi), Depok (4 lokasi), Bekasi (1 lokasi). Program Diploma mencakup program studi Manajemen dan Akuntansi (untuk Ilmu Ekonomi), Manajemen Informatika dan Teknik Komputer (untuk Ilmu Komputer), dan Kebidanan. Untuk Program Sarjana mencakup Sistem Informasi dan Sistem Komputer (untuk Ilmu Komputer), Manajemen dan Akuntansi (untuk Ilmu Ekonomi), Teknik Sipil dan Teknik Arsitektur (untuk Teknik Sipil dan Perencanaan), Teknik Industri, Teknik Mesin, Teknik Elektro, dan Teknik Informatika (untuk Teknik Industri), Sastra Inggris (untuk Sastra dan Bahasa), dan Psikologi (untuk Psikologi).

Tahun 1998, lima program sarjana di lingkungan Universitas Gunadarma memperoleh peringkat tertinggi dalam akreditasi, yaitu **Peringkat "A"** oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Program studi itu adalah Sistem Informasi, Sistem Komputer, Teknik Informatika, Manajemen, dan Akuntansi. Peringkat tersebut dapat terus dipertahankan pada waktu akreditasi rutin dilangsungkan 5 tahun sekali.

Pembukaan program-program baru terus dipikirkan, terutama atas permintaan dari berbagai pihak yang menginginkan Universitas Gunadarma membuka program tersebut. Tentu saja, banyak hal yang harus dijadikan pertimbangan sebelum memutuskan untuk membuka program-program baru tersebut.

Pada 3 Agustus 1999, Program Pascasarjana Universitas Gunadarma dilengkapi kembali dengan bertambahnya Program Magister Teknik Elektro yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 373/DIKTI/Kep/1999.

Pada 10 Maret 2000, kembali Program Pascasarjana Universitas Gunadarma dilengkapi dengan dibukanya Program Doktor Ilmu Ekonomi yang dikukuhkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 55/DIKTI/Kep/2000.

Pada 22 Mei 2002, kembali Program Pascasarjana Universitas Gunadarma dilengkapi dengan dibukanya Program Magister Sastra, Psikologi, dan Teknik Sipil melalui Surat Ijin Penyelenggaraan Program Studi Jenjang Program Magister (S2) Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 1011/D/T/2002

Untuk mengantisipasi biaya transportasi bagi peminat yang berada di kawasan Jakarta Timur dan Bekasi, Universitas Gunadarma, mulai 13 September 2004 menyediakan kampus baru enam lantai di Jl. KH. Noer Ali Kali Malang, Bekasi (yang disebut dengan Kampus J).

Dunia terus berputar, kemajuan jaman terus berpacu, dan selama waktu belum berhenti, kiprah Universitas Gunadarma tak boleh surut dan terhenti. Pemikiran-pemikiran ke depan harus terus dijalankan demi kemajuan bangsa. Era globalisasi jangan sampai menjadikan bangsa kita cuma sanggup menjadi penonton, tetapi harus mampu menjadi pemain yang **mampu bersaing** dengan negara manapun. Karenanya, pendidikan adalah kunci sukses bangsa.

Untuk menghadapi era globalisasi, Universitas Gunadarma telah membuka kerjasama dengan berbagai instansi pendidikan, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dan pada tahun 2006 ini Universitas Gunadarma telah membuka program baru, yaitu program SARMAG (Sarjana-Magister), sebagai cikal bakal kelas-kelas internasional.

No.	Hari	Tanggal	Peristiwa
1.	Jumat	7 Agustus 1981	Pendirian Pusat Pendidikan Ilmu Komputer (PPIK)
2.	Senin	10 Agustus 1981	Kuliah perdana mahasiswa PPIK
3.	Jumat	9 September 1983	PPIK diubah status dan namanya menjadi Akademi Sains dan Komputer Indonesia (ASKI)
4.	Senin	9 Juli 1984	Nama Yayasan Pendidikan Gunadarma dicanangkan
5.	Selasa	10 Juli 1984	ASKI diubah status dan namanya menjadi Sekolah Tinggi Komputer Gunadarma (STKG)
6.	Selasa	14 Agustus 1984	Ijin Operasional Sekolah Tinggi Komputer Gunadarma (STKG) diperoleh
7.	Jumat	28 September 1984	Wisuda Sarjana Muda pertama
8.	Sabtu	9 Maret 1985	Peletakan batu pertama pembangunan Kampus D
9.	Sabtu	5 Oktober 1985	STKG yang berubah namanya menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Informatika dan Komputer (STMIK) Gunadarma memperoleh status "Terdaftar"
10.	Senin	5 Januari 1987	Peresmian penggunaan Kampus D
11.	Selasa	13 Januari 1987	Sidang Sarjana (S1) pertama
12.	Sabtu	24 Januari 1987	Wisuda Sarjana (S1) pertama
13.	Selasa	16 Juni 1987	UNC pertama
14.	Senin	4 Januari 1988	Program Studi Manajemen Informasi (MI) dan Teknik Komputer (TK) memperoleh status "Diakui"
15.	Selasa	4 Juli 1989	Program Studi Teknologi Informasi (TI) dibuka
16.	Sabtu	12 Agustus 1989	Program Studi Manajemen Informasi (MI) dan Teknik Komputer (TK) memperoleh status "Disamakan"
17.	Kamis	7 September 1989	Program Studi Teknologi Informasi (TI) memperoleh status "Terdaftar"
18.	Sabtu	13 Januari 1990	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) berdiri
19.	Kamis	8 Februari 1990	Peresmian penggunaan Kampus Salemba 53
20.	Kamis	16 Juni 1990	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) memperoleh status "Terdaftar"
21.	Kamis	28 Maret 1991	Peletakan batu pertama pembangunan Kampus E
22.	Rabu	19 Juni 1991	Program Studi Teknologi Informasi (TI) memperoleh status "Diakui"
23.	Selasa	17 September 1991	Peresmian penggunaan Kampus E
24.	Kamis	20 Februari 1992	Program Studi Teknologi Informasi (TI) memperoleh status "Disamakan"
25.	Senin	10 Mei 1993	Program Magister Manajemen dan Magister Manajemen Sistem Informasi dibuka
26.	Jumat	24 September 1993	Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) memperoleh status "Disamakan"
27.	Rabu	3 April 1996	Universitas Gunadarma (UG) berdiri
28.	Selasa	11 Agustus 1998	Program Studi Teknologi Informasi (S1) memperoleh peringkat akreditasi A dari BAN-PT
29.	Selasa	3 Agustus 1999	Program Magister Teknik Elektro dibuka
30.	Jumat	10 Maret 2000	Program Doktor Ilmu Ekonomi dibuka
31.	Rabu	22 Mei 2002	Program Magister Sastra, Magister Psikologi, dan Magister Sipil dibuka
32.	Kamis	13 September 2004	Peresmian penggunaan Kampus J

2.2 Visi

Pada tahun 2012 Universitas Gunadarma menjadi universitas berbasis teknologi informasi dan komunikasi terkemuka di Indonesia yang kontribusinya di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat diakui (*recognized*) di tingkat regional dan internasional.

2.3 Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa.
2. Menciptakan suasana akademik yang mendukung terselenggaranya kegiatan penelitian yang bertaraf internasional dan bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia.
3. Menyelenggarakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai pengejawantahan tanggung jawab sosial institusi.
4. Menyelenggarakan kerjasama dengan pelbagai institusi, baik di dalam maupun di luar negeri.
5. Mengembangkan organisasi institusi dalam rangka merespon pelbagai perubahan yang terjadi.

2.4 Tujuan

- Menghasilkan lulusan yang:
 - memiliki kompetensi keilmuan, berdaya saing tinggi, adaptif, dan profesional;
 - berkemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sesuai bidang keilmuannya;
 - memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dalam kelompok multidisiplin;
 - memiliki jiwa wirausaha (*entrepreneurship*);
 - berintegritas, menjunjung tinggi etika profesi, dan mampu mengembangkan diri secara berkelanjutan;

- memiliki kepedulian terhadap kesejahteraan masyarakat dan daya tanggap (*responsiveness*) terhadap setiap perubahan dalam setiap aspek kehidupan di lingkungannya; dan
- beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- Menghasilkan penelitian yang:
 - bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan mendukung peningkatan daya saing bangsa;
 - bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat;
 - bernilai publikasi, baik di tingkat nasional maupun internasional.

- Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang:
 - bermanfaat dalam memberdayakan dan mengembangkan potensi masyarakat;
 - mampu menumbuhkan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya memecahkan masalah; dan
 - mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3

ISU STRATEGIS, KONDISI, DAN ARAH PENGEMBANGAN UNIVERSITAS GUNADARMA

3.1 Isu Strategis

Ada empat isu strategis yang perlu dicermati dan, pada gilirannya, disikapi dalam memasuki millenium baru ini, yaitu globalisasi, perekonomian berbasis pengetahuan (*knowledge-based economy*), perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat—utamanya teknologi informasi dan komunikasi, dan perubahan arah kebijakan pengembangan pendidikan tinggi di Indonesia.

Era globalisasi—yang dimotori oleh perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi (TIK) dan dicirikan oleh tingkat persaingan yang semakin ketat, menuntut semua pihak untuk senantiasa meningkatkan daya saing (*competitiveness*) dalam upaya memertahankan eksistensinya, baik dalam sektor kehidupan ekonomi, sosial, politik, seni, budaya, maupun ideologi. Bangsa Indonesia, sebagaimana bangsa-bangsa lainnya di dunia, tidak punya pilihan lain kecuali menjadi bagian tak terpisahkan dari persaingan tersebut. Universitas Gunadarma sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi di Indonesia dituntut untuk memainkan peran penting dalam memasuki era ini. Meningkatkan kinerja di semua aspek dalam pengelolaan lembaga yang meliputi: (i) kurikulum program studi; (ii) sumberdaya manusia; (iii) mahasiswa; (iv) proses pembelajaran; (v) prasarana dan sarana; (vi) suasana akademik; (vii) keuangan; (viii) penelitian dan publikasi; (ix) pengabdian kepada masyarakat; (x) tatakelola (*governance*); (xi) pengelolaan lembaga (*institutional management*); (xii) sistem informasi; dan (xiii) kerjasama luarnegeri, adalah langkah yang harus senantiasa dilakukan.

Di masa datang, perekonomian sebuah bangsa akan lebih ditentukan oleh sejauhmana bangsa tersebut menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Di dalam era yang dikenal dengan istilah *knowledge-based economy* tersebut, produktivitas dan pertumbuhan ekonomi sebuah bangsa digerakkan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi. Peranan lembaga pendidikan tinggi dalam menghadapi kondisi seperti ini sangat strategis, terutama dalam proses pemercepatan (*acceleration*) terbentuknya tatanan masyarakat berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge-based society*).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) merupakan hal yang tak dapat dihindarkan oleh pihak mana pun. Dikaitkan dengan konsep ekonomi berbasis pengetahuan, sekali lagi lembaga pendidikan tinggi sebagai salah satu agen perubahan (*agent of change*) dituntut kiprah dan kontribusinya. Kiprah dimaksud tidak hanya sebatas pendidikan—dalam hal ini proses pembelajaran—melainkan juga kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diamanahkan dalam tridharma perguruan tinggi.

Kebijakan otonomi perguruan tinggi (Badan Hukum Milik Negara—BHMN) berupa: (i) pengurangan subsidi pemerintah bagi perguruan tinggi negeri (PTN); (ii) strategi yang diterapkan oleh PTN dalam menggali sumber dana di luar subsidi pemerintah; dan (iii) strategi yang diterapkan oleh perguruan tinggi, baik PTN maupun PTS, dalam memenangkan persaingan, utamanya dalam menjaring calon mahasiswa, memerlukan perhatian yang memadai.

Strategi yang diterapkan sebagaimana besar PTN dalam menghadapi kebijakan otonomi perguruan tinggi adalah meningkatkan jumlah mahasiswa yang diterima. Langkah ini tidak secara langsung diikuti oleh peningkatan daya tampung (kapasitas), yakni adanya keseimbangan antara peningkatan kuantitas dan peningkatan kualitas. Strategi demikian sangat berpengaruh terhadap kemampuan PTS dalam menjaring calon mahasiswa. Persaingan antara PTN dan PTS dalam menjaring calon mahasiswa menjadi semakin terbuka. Fakta menunjukkan bahwa daya saing PTS dalam hal tersebut masih jauh dari memadai. Tidak ada pilihan lain bagi pengelola PTS—termasuk Universitas Gunadarma—kecuali berusaha keras dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas di semua aspek pengelolaan lembaga pendidikan tinggi, seperti telah dikemukakan di atas.

3.2 Kondisi Universitas Gunadarma

Hal lain yang perlu mendapatkan perhatian di dalam penyusunan Rencana Strategis adalah kondisi internal lembaga, utamanya yang berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan. Di samping itu, perhatian perlu juga untuk dicurahkan

pada upaya merumuskan pelbagai langkah yang dapat ditempuh untuk meningkatkan dan memanfaatkan kekuatan dalam menangkap peluang yang ada dan mengurangi kelemahan. Melalui proses evaluasi diri yang komprehensif, Universitas Gunadarma mengidentifikasi secara lebih cermat dan jujur pelbagai kekuatan dan kelemahan yang ada dan perlu mendapat perhatian.

Kekuatan yang dimiliki Universitas Gunadarma adalah sebagai berikut: (i) sudah dikenal di tanah air sebagai perguruan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi; (ii) memiliki komunitas besar, baik dilihat dari jumlah mahasiswa maupun jumlah alumninya; (iii) memiliki kompetensi di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang memadai; (iv) memiliki sumberdaya manusia dengan kualitas dan kualifikasi tinggi dan dalam jumlah yang memadai; (v) memiliki infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang lengkap dan terbilang mutakhir; (vi) semua program studi telah terakreditasi (oleh BAN-PT) dengan peringkat sangat baik; (vii) memiliki kampus yang telah terkoneksi dan terintegrasi melalui jaringan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan terletak di lokasi strategis; (viii) sebagian besar kampus telah dilengkapi dengan fasilitas *hotspot* di mana tersedia akses *Wi-Fi*; (ix) memiliki sistem informasi manajemen pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK); (x) sebagian besar lulusannya telah dibekali sertifikasi profesi; (xi) memiliki fasilitas laboratorium lengkap; (xii) menghasilkan lulusan yang profesional dan memiliki daya saing cukup tinggi; dan (xiii) telah memiliki jaringan kerjasama dengan lembaga lain, baik di dalam negeri maupun mancanegara, yang relatif luas.

Di samping kekuatan di atas, Universitas Gunadarma masih memiliki sejumlah kelemahan yang perlu ditangani. Kelemahan dimaksud meliputi: (i) koleksi buku dan/atau jurnal ilmiah masih terbatas dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang ada; (ii) kegiatan penelitian, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, masih perlu peningkatan; (iii) kegiatan pengabdian kepada masyarakat, baik yang dilakukan dosen maupun mahasiswa, perlu lebih ditingkatkan; (iv) suasana akademik secara umum masih belum optimal bagi berlangsungnya proses pembelajaran dengan hasil yang maksimal; (v) upaya pendiseminasian dan pengimplementasian hasil penelitian masih belum maksimal; (vi) upaya pendiseminasian dan pengimplementasian hasil

pengabdian kepada masyarakat masih belum maksimal; dan (vii) ruang kuliah yang ada belum sepenuhnya dan semuanya mendukung proses pembelajaran secara optimal.

3.3 Arah Pengembangan

Berkaitan dengan kondisi internal lembaga, baik berupa kekuatan maupun kelemahan, dikaitkan dengan kondisi eksternal lembaga yang berupa peluang dan tantangan, Universitas Gunadarma dalam upaya memertahankan eksistensinya dan meningkatkan kontribusinya bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa perlu meramu keempat aspek tersebut seefektif dan seefisien mungkin.

Peluang yang cukup lebar terbuka bagi lembaga ini yang meliputi: (i) jumlah lulusan sekolah menengah atas (SMA) yang merupakan calon mahasiswa masih mengalami peningkatan; (ii) perkembangan teknologi informasi dan komunikasi masih belum menunjukkan pelambatan bahkan, sebaliknya, makin cepat; (iii) kebutuhan tenaga kerja profesional (berbasis ilmu pengetahuan) dan berkualitas terus mengalami peningkatan; (iv) kesadaran masyarakat akan peran pendidikan dalam meningkatkan kesejahteraan mengalami peningkatan; (v) ketersediaan dana untuk pengembangan lembaga dari beragam sumber cukup melimpah; dan (vi) ketersediaan dana untuk pengembangan sumberdaya manusia melalui kegiatan penelitian dari beragam sumber cukup melimpah.

Sementara itu, tantangan atau ancaman yang harus dihadapi meliputi: (i) daya beli masyarakat masih belum pulih dan masih relatif rendah; (ii) tingkat persaingan antar-perguruan tinggi swasta makin meningkat; (iii) persaingan yang tidak seimbang dengan perguruan tinggi negeri; (iv) globalisasi di bidang pendidikan yang membuka peluang masuknya lembaga pendidikan tinggi asing; dan (v) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat.

Dengan memanfaatkan secara maksimal kekuatan yang ada, Universitas Gunadarma harus mampu menangkap peluang yang tersedia sekaligus mengatasi ancaman yang ada. Kemampuan dimaksud adalah dalam bentuk sebagai berikut.

Pertama, kemampuan Universitas Gunadarma untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas akademik yang baik dan memiliki daya saing tinggi, baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Hal ini akan membantu lembaga dalam memperoleh calon mahasiswa, baik jenjang diploma, sarjana maupun pascasarjana (magister—S2 dan doktor—S3).

Kedua, kemampuan untuk mengembangkan beragam produk akademik secara berkelanjutan. Dalam hal ini, Universitas Gunadarma sebagai pengelola ilmu harus mampu menghasilkan berbagai *output* keilmuan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*), dalam hal ini masyarakat dari pelbagai lapisan atau kalangan. Berkenaan dengan hal tersebut, sudah selayaknya paradigma pengelolaan universitas harus digeser dari pengelolaan lembaga yang berorientasi pada penawaran (*supply-driven*) ke pengelolaan lembaga yang berorientasi pada permintaan (*demand-driven*).

Ketiga, kemampuan membangun manajemen perguruan tinggi yang efisien, efektif, akuntabel, dan transparan dalam rangka mengembangkan dan menerapkan konsep tatakelola universitas yang baik (*good university governance*). *Keempat*, kemampuan untuk membangun budaya kerja yang dilandasi oleh kejujuran, kekentalan komitmen, dan objektivitas secara terus menerus dalam rangka membangun budaya dan iklim akademik yang kokoh dan mapan. *Kelima*, kemampuan dalam memertahankan eksistensi dan meningkatkan kontribusi sivitas akademika dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi secara berkelanjutan.

Keenam, kemampuan meningkatkan modal sumberdaya manusia secara berkelanjutan melalui beragam kegiatan akademik berupa seminar, lokakarya, dan lain-lain. *Ketujuh*, kemampuan untuk membangun jaringan dengan berbagai lembaga baik untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat maupun untuk kepentingan pencarian sumberdana di luar sumberdana internal. *Kedelapan*, kemampuan memertahankan dan mengembangkan sistem pengelolaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dengan konsep berbagi sumberdaya (*resource sharing*) dalam

rangka memelihara dan bahkan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pemanfaatannya.

Kemampuan dalam memadukan atau mengintegrasikan kedelapan kemampuan tersebut merupakan prasyarat lain yang juga harus dimiliki oleh Universitas Gunadarma, karena pada hakikatnya kedelapan kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam rangka memertahankan eksistensi dan meningkatkan kontribusi lembaga bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa.

4

SASARAN DAN STRATEGI

4.1 Sasaran

A. Pendidikan

- Meningkatkan mutu akademik sesuai dengan baku mutu akademik nasional
 - Program implementasi sistem penjaminan mutu akademik
Sasaran:
 - semua program studi terakreditasi A;
 - peringkat 50 perguruan tinggi terbaik di Indonesia dan peringkat 200 perguruan tinggi terbaik di Asean; dan
 - minimal 500 lulusan bersertifikat internasional.
 - Program pengembangan kurikulum sesuai kebutuhan pasar/lapangan kerja
Sasaran:
 - minimal 80% alumni bekerja sesuai dengan bidangnya; dan
 - persentase waktu tunggu lulusan sebelum bekerja < 6 bulan sebesar 80%.
- Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, baik tenaga akademik maupun tenaga pendukung
 - Program pengembangan staff untuk studi lanjut
Sasaran:
 - 20% Dosen tetap bergelar doktor (S3); dan
 - 30% dosen tetap dengan kualifikasi guru besar.
 - Program sertifikasi keahlian
Sasaran:
 - 100% dosen tetap bersertifikasi dosen; dan
 - 10% dosen tetap bersertifikasi profesi dan menjadi anggota organisasi profesi.
- Menciptakan suasana akademik yang kondusif
 - Program peningkatan komunikasi dan kerjasama antar-sivitas akademika
Sasaran:
 - 50% penelitian dilakukan bersama antara dosen dan mahasiswa.
 - Program peningkatan sistem komunikasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi
Sasaran:
 - 100% dosen memberdayakan *staffsite*;
 - 100% mahasiswa sudah memanfaatkan *studentsite*;
 - 100% mahasiswa sudah memanfaatkan *student learning center*, dan

- 80% mahasiswa sudah membaca memanfaatkan tabloid UGNews sebagai sumber informasi, baik akademik maupun non-akademik.
- Program peningkatan suasana dan budaya ilmiah
 - Sasaran:
 - 80% mahasiswa mengikuti seminar, lokakarya dan kegiatan sejenis;
 - 80% mahasiswa memanfaatkan layanan perpustakaan secara optimal;
 - 20% mahasiswa mengikuti kegiatan ilmiah nasional dan internasional; dan
 - 500 mahasiswa mengikuti kegiatan lomba ilmiah nasional.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran
 - Program peningkatan akses dan konektivitas antar-kampus
 - Sasaran:
 - semua kampus terhubung melalui jaringan *intranet* dengan *bandwidth* 20 Mbps.
 - semua kampus memiliki komunikasi multimedia terpadu berbasis *Internet Protocol* (IP).
 - akses jaringan nirkabel (*hotspot*) tersedia di semua bagian kampus;
 - layanan informasi dan administrasi akademik dilakukan secara *online*; dan
 - semua dosen tetap dan mahasiswa menggunakan *smartcard* sebagai kartu identitas dan transaksi elektronik.
 - Program peningkatan media pembelajaran
 - Sasaran:
 - 80% mata kuliah dilengkapi dengan materi pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*e-learning* dan *virtual laboratory*); dan
 - 80% dosen tetap memanfaatkan secara maksimal fasilitas multi media.
- Meningkatkan secara berkesinambungan sistem pengelolaan institusi
 - Program evaluasi berkala (berupa rapat kerja pimpinan)
 - Sasaran:
 - evaluasi hasil kerja dan rencana kerja dilaksanakan secara rutin setiap tahun.
 - Program penguatan Sistem Informasi Manajemen institusi
 - Sasaran:
 - semua data dan informasi kemahasiswaan, akademik, dosen, alumni, serta sarana dan prasarana telah dihimpun dalam basis data (*database*) yang bisa diakses secara *online*.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kemahasiswaan
 - Program kegiatan ilmiah mahasiswa/Kerja Praktek Lapangan
 - Sasaran:
 - semua mahasiswa program sarjana dan diploma telah mengikuti kegiatan ilmiah mahasiswa dan/atau praktek kerja lapangan;

- menjalin kerjasama dengan pihak lain yang dapat dijadikan sebagai tempat praktek kerja lapangan.
- Program pembekalan
Sasaran:
 - semua mahasiswa program sarjana dan diploma telah mengikuti program pembekalan setelah lulus.
- Program pemberdayaan unit kegiatan mahasiswa
Sasaran:
 - semua unit kegiatan mahasiswa dilibatkan, baik langsung maupun tidak langsung, dalam kegiatan universitas/fakultas/jurusan kegiatan akademik dan ekstrakurikuler.

B. Penelitian

- Memberdayakan peran lembaga penelitian dan pusat kajian
 - Program pengembangan kelompok penelitian (*research group*)
Sasaran:
 - semua fakultas memiliki kelompok penelitian; dan
 - setiap kelompok penelitian mampu menghasilkan 5 penelitian per tahun yang dibiayai pihak luar universitas.
 - Program penguatan kegiatan penelitian mandiri dan kelompok
Sasaran:
 - setiap dosen telah dibekali kemampuan meneliti yang memadai melalui lokakarya metodologi penelitian; dan
 - setiap dosen mampu menghasilkan satu penelitian per tahun, baik mandiri maupun dibiayai oleh pihak universitas dan/atau luar universitas.
- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun non-pendidikan
 - Program pengembangan produk bersama dengan pihak industri
Sasaran:
 - setiap fakultas menghasilkan satu produk bersama industri per tahun.
 - Program kemitraan
Sasaran:
 - setiap fakultas memiliki program kerjasama kemitraan dengan pihak luar/lembaga lain; dan
 - setiap fakultas menghasilkan satu program kerjasama kemitraan per tahun.
- Menyelenggarakan program penelitian inovatif dan produktif
 - Program HAKI
Sasaran:
 - setiap fakultas mampu menghasilkan karya yang memiliki kualifikasi untuk memperoleh hak paten (HAKI); dan

- setiap fakultas telah memiliki karya yang telah memperoleh hak paten (HAKI).
- Program teknologi terapan (*applied technology*)
Sasaran:
 - setiap fakultas mampu menghasilkan teknologi terapan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*);
- Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi nasional dan internasional
- Program pelaksanaan seminar nasional dan internasional secara berkala
Sasaran:
 - seminar internasional terselenggara tiap 2 tahun sekali; dan
 - seminar nasional terselenggara setiap sekali
- Program peningkatan jumlah publikasi dalam jurnal nasional dan internasional
Sasaran:
 - setiap dosen mampu memublikasikan satu hasil penelitian dalam jurnal tingkat nasional dalam dua tahun ; dan
 - setiap dosen mampu memublikasikan satu hasil penelitian dalam jurnal tingkat nasional dalam lima tahun.

C. Pengabdian kepada masyarakat

- Memberdayakan UMKM dan koperasi
- Program peningkatan kerjasama kemitraan dengan UMKM dan koperasi
Sasaran:
 - semua fakultas dan/atau program studi memiliki satu program kerjasama kemitraan dengan pihak UMKM atau koperasi per tahun.
- Meningkatkan intensitas dan kualitas *link & match* dengan dunia industri
- Program peningkatan kerjasama kemitraan dengan pihak industri/perusahaan
Sasaran:
 - semua fakultas dan/atau program studi memiliki satu program kerjasama penerapan hasil penelitian dengan pihak industri per tahun.
- Meningkatkan kegiatan transfer teknologi untuk kepentingan masyarakat
- Program peningkatan kegiatan diseminasi ilmu pengetahuan dan teknologi dan hasil penelitian kepada pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*)
Sasaran:
 - semua fakultas dan/atau program studi memiliki satu program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mendiseminasikan pelbagai hasil penelitian kepada pemangku kepentingan (*stakeholders*) per tahun.
- Mendukung implementasi otonomi daerah
- Program peningkatan kegiatan yang difokuskan pada perbaikan penerapan kebijakan otonomi daerah sesuai dengan disiplin ilmu yang dibina

Sasaran:

- semua fakultas setiap tahun mampu mengembangkan dan melaksanakan satu program kerjasama dengan lembaga pemerintah dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas penerepan kebijakan otonomi daerah sesuai dengan bidang ilmu masing-masing.

4.2 Strategi

A. Pendidikan

- Meningkatkan mutu akademik sesuai dengan baku mutu akademik nasional
Strategi:
 - menerapkan evaluasi diri berkala/tahunan untuk semua unit kerja di lingkungan universitas;
 - mengikuti perkembangan kebijakan pemerintah tentang tatakelola perguruan tinggi yang baik; dan
 - menganalisis perkembangan/tren pasar lapangan kerja yang berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan lulusan.
- Meningkatkan kompetensi sumberdaya manusia, baik tenaga akademik maupun tenaga pendukung
Strategi:
 - menyusun rencana pengiriman dosen untuk mengikuti pendidikan jenjang S3 (doktor), baik di dalam negeri maupun mancanegara, melalui kerjasama dengan pelbagai pihak;
 - memantau perkembangan kemampuan akademik dosen yang berkaitan dengan pengusulan kenaikan pangkat akademik; dan
 - melaksanakan program pelatihan/lokakarya sertifikasi dosen.
- Menciptakan suasana akademik yang kondusif
Strategi:
 - menyelenggarakan pelatihan, seminar, dan/atau lokakarya metodologi penelitian bagi dosen dan mahasiswa dengan sasaran utama menghasilkan proposal penelitian bersama antara dosen dan mahasiswa;
 - menyelenggarakan program pelatihan pengembangan *website*, *blog*, dan penyusunan materi *e-learning*; dan
 - menyelenggarakan lomba karya tulis ilmiah dan/atau penelitian bagi mahasiswa dalam rangka menghasilkan makalah yang layak untuk dipublikasikan, baik melalui forum seminar maupun melalui jurnal.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran
Strategi:
 - mengembangkan secara bertahap dan berkesinambungan sistem komunikasi antar-kampus melalui jaringan *intranet*;
 - menyusun rencana (dalam bentuk proposal) pengembangan sistem jaringan antar-kampus melalui jaringan internet untuk diajukan kepada pihak yang menawarkan dana melalui program kompetisi; dan
 - memotivasi dosen dan mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas internet dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (*e-learning*).

- Meningkatkan secara berkesinambungan sistem pengelolaan institusi
Strategi:
 - meningkatkan kualitas pelaksanaan rapat kerja dalam rangka mengevaluasi hasil kerja dan menyusun rencana kerja tahunan; dan
 - mengevaluasi secara berkala dan mengembangkan sistem informasi manajemen institusi.
- Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan kemahasiswaan
Strategi:
 - memperluas jaringan kerjasama kemitraan dengan pelbagai lembaga, baik swasta maupun pemerintah, dalam rangka membuka kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan praktek kerja lapangan dan/atau penelitian di lembaga dimaksud;
 - menyelenggarakan kegiatan seminar atau lokakarya tentang kiat mencari dan/atau menciptakan pekerjaan bagi lulusan; dan
 - meningkatkan kemampuan manajerial mahasiswa dalam mengelola unit kegiatan mahasiswa.

B. Penelitian

- Memberdayakan peran lembaga penelitian dan pusat kajian
Strategi:
 - Mendorong/memotivasi dosen untuk membentuk atau bergabung dalam kelompok penelitian (*research group*) yang sesuai dengan bidang keahlian dan/atau minat kajian; dan
 - membekali dosen dengan pelbagai keterampilan yang berkaitan dengan penelitian (metodologi penelitian, penulisan artikel/makalah ilmiah, dan metode analisis statistik).
- Meningkatkan kerjasama dengan lembaga penelitian di berbagai institusi, baik institusi pendidikan maupun non-pendidikan
Strategi:
 - menyediakan ruangan—dilengkapi fasilitas penunjang (penyusunan proposal) penelitian (komputer, *printer*, *scanner*, dan koneksi internet), yang dikhususkan bagi kelompok peneliti untuk melakukan pelbagai kegiatan yang berkaitan dengan penelitian; dan
 - memperluas jalinan kerjasama penelitian dengan lembaga lain, baik di dalam negeri maupun mancanegara.
- Menyelenggarakan program penelitian inovatif dan produktif
Strategi:
 - menyediakan bantuan administratif untuk mendaftarkan hasil penelitian untuk memperoleh hak paten (HAKI) ; dan
 - mendukung semua kegiatan penelitian untuk menghasilkan teknologi terapan yang dapat digunakan oleh pihak pemangku kepentingan (*stakeholders*).
- Meningkatkan jumlah dan kualitas publikasi nasional dan internasional
Strategi:

- menyediakan pelbagai insentif bagi dosen yang mampu memublikasikan hasil penelitiannya dalam jurnal nasional atau internasional; dan
- menyediakan bantuan administrasi bagi dosen yang mampu menghasilkan makalah ilmiah yang diterima untuk dipresentasikan dalam forum seminar dan/atau konferensi ilmiah nasional atau internasional.

C. Pengabdian kepada masyarakat

- Memberdayakan UMKM dan koperasi
Strategi:
 - memperluas dan mempererat jalinan kerjasama kemitraan dengan UMKM dan koperasi.
- Meningkatkan *link & match* dengan dunia industri
Strategi:
 - memperluas dan mempererat jalinan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan pihak industri.
- Meningkatkan kegiatan transfer teknologi untuk kepentingan masyarakat
Strategi:
 - menyelenggarakan program pendidikan dan pelatihan teknologi terapan kepada pelaku bisnis, utamanya kelompok usaha mikro, kecil, dan menengah.
- Mendukung implementasi otonomi daerah
Strategi:
 - menjalin kerjasama yang lebih intensif dengan pelbagai lembaga pemerintah yang berkaitan dengan upaya peningkatan kualitas penerapan kebijakan otonomi daerah.

5

PENUTUP

Rencana Strategis Universitas Gunadarma Tahun 2007-2011 merupakan dasar bagi penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan universitas dan semua unit pelaksana yang ada di bawahnya, yakni fakultas, jurusan dan program studi.

Perubahan Rencana Strategis dapat dilakukan jika kondisi lingkungan, baik internal maupun eksternal, mengalami perubahan yang signifikan dan dipandang tidak sesuai lagi dengan sebagian besar kandungannya sehingga sulit untuk diimplementasikan. Perubahan dilakukan oleh pimpinan universitas dan diajukan kepada Senat Universitas untuk memperoleh persetujuan.